

PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS

**Nyata Nugraha^{1)*}, Aris Sunindyo²⁾, Ida Savitri Kusmargiani³⁾,
Prihatiningsih⁴⁾, Rola Nurul Fajria⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang,
Jl Prof Sudarto, Tembalang, Kota Semarang 50275
*E-mail: nyata.nugraha@polines.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the significance of the influence of the Audit Committee, the Board of Commissioners, and the Sharia Supervisory Board on the financial performance of Islamic Commercial Banks (BUS) with a Return On Asset (ROA) measure. The population of this study is Islamic commercial banks in Indonesia for the 2016-2020 period. The sampling technique in this study used purposive sampling, which is a sampling technique with certain considerations. Testing the data using the Normality Test and Classical Assumption Test. The data analysis model used is a multiple regression analysis model which is processed with the help of the SPSS program. The data analysis technique was carried out Simultaneous Significance Test (F Test), Determinant Coefficient Test (R²), and Partial Significance Test (t Test). The result of this research is that the Audit Committee has a significant effect on the financial performance of the BUS. Meanwhile, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board have no significant effect on the financial performance of the BUS.

Keywords: *ROA, Audit Committee, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dengan ukuran *Return On Asset* (ROA). Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengujian data dengan menggunakan Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik. Model analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda yang diolah dengan bantuan program SPSS. Teknik analisis data dengan melakukan Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Koefisien Determinan (R²), dan Uji Signifikansi Parsial (Uji t). Hasil penelitian ini adalah bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUS. Sedangkan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan BUS.

Kata Kunci: *ROA, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah*

PENDAHULUAN

Kinerja suatu bank syariah dapat dinilai dengan aspek earning atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA) pada industri perbankan. Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai rasio ROA, maka makin besar tingkat keuntungan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset serta menunjukkan meningkatnya kinerja perusahaan. Jika nilai rasio ROA negatif, maka penyebabnya adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan negatif atau rugi, menunjukkan bahwa kemampuan dari total aset secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia saat ini masih dalam kondisi yang fluktuatif atau belum menunjukkan konsisten untuk berkembang. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rasio Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah

Periode (Tahun)	Return on Asset	Kenaikan/ Penurunan
2016	0,63%	-
2017	0,63%	0,00%
2018	1,28%	Naik (0,65%)
2019	1,73%	Naik (0,45%)
2020	1,40%	Turun (0,33%)

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2016-2020.

Berdasarkan Tabel 1 Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan data yang fluktuatif. Pada tahun 2016-2017 Return on Asset (ROA) tidak terjadi kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2017-2018 Return on Asset (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,65%. Pada tahun 2018-2019 Return on Asset (ROA) kembali mengalami kenaikan sebesar 0,45%, tetapi kenaikan tersebut merupakan penurunan pencapaian dari tahun sebelumnya yang kenaikannya lebih tinggi. Dan pada tahun 2019-2020 Return on Asset (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,33%.

Peningkatan laba bank syariah dan perusahaan pada umumnya berhubungan erat dengan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) oleh direksi bank syariah, dan pengawasan terhadap pelaksanaan GCG tersebut. Pengawasan GCG dilakukan oleh Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah.

Komite Audit bertugas dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi [1] menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Saragih [2] yang menyatakan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Selain itu untuk menjamin pelaksanaan GCG diperlukan anggota dewan komisaris yang memiliki integritas, kemampuan, tidak cacat hukum dan bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan [3]. Dewan komisaris sebagai pengendali internal tertinggi bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Tujuan adanya dewan komisaris di perusahaan adalah memastikan bahwa setiap dewan melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar serta lebih teratur, dengan ditetapkannya tugas dan tanggung jawab masing-masing [4]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rompas et al (2018), Hendratni et al (2018) dan Irma (2019) mengatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Veno, Ardi (2015) dan Dewi et al (2018) yang mengatakan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan mekanisme GCG yang paling membedakan antara perbankan secara umum dengan perbankan syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki kewajiban yaitu memastikan kepatuhan transaksi dan operasi terhadap aturan-aturan

yang berlaku mengenai keuangan syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga mempunyai tugas khusus yaitu menangani mengenai yurisprudensi pada bank syariah dan memiliki keahlian dalam keuangan syariah (AAOFI, 2010). Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki 3 (tiga) peran utama yaitu konsultasi, pengendalian dan memastikan kehalalan produk. Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai peran penting terhadap kontrol internal perusahaan yang memiliki tugas meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah [5]. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi [6] menyatakan dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Deswanto [7] yang menyatakan bahwa pertemuan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah (ROA).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, hasil penelitian terdahulu, dan teori pendukung yang relevan mengenai variabel ROA, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana signifikansi pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah secara simultan maupun parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah secara simultan maupun parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Kinerja keuangan merupakan hasil capaian perusahaan dalam seluruh kegiatan operasionalnya, baik dalam aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai pencapaian perusahaan yang telah didapat atas aktifitas-aktifitas yang dilakukan. Oleh karena itu didefenisikan juga kinerja keuangan yaitu analisis yang dibuat demi menilai apakah perusahaan tersebut sudah patuh terhadap seluruh aturan yang berlaku, (Fahmi 2014:2). Menurut Deswanto [7] kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan ekonominya serta aspek penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan diukur menggunakan rasio ROA.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur tingkat *asset* dengan cara mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih [8]. ROA digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan [9]. ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanam untuk kegiatan operasional perusahaan dan bertujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Berikut kriteria penilaian ROA dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penelitian ROA

Rasio	Predikat
$2\% < ROA$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK No. 10/ SEOJK.03/2014

Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyatakan bahwa komite audit dalam perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan seorang pihak eksternal independen yang memiliki keahlian dalam akuntansi keuangan dan seorang pihak independen yang memiliki keahlian dalam perbankan syariah [10]. Komite audit sangatlah penting dan setiap perusahaan publik diwajibkan untuk memiliki komite audit di setiap perusahaan.

Komite audit bertugas dalam melaksanakan pengawasan internal perusahaan atas pelaksanaan audit, manajemen resiko, proses pelaporan keuangan dan implementasi *Corporate Governance* di perusahaan. Diharapkan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [9]. Pengukuran variabel Komite Audit dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Pertemuan Komite Audit}$$

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas memberi nasihat kepada direksi dan melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar. Jumlah anggota dewan komisaris dalam PBI 2006 ditentukan harus paling kurang tiga orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi, serta terdiri atas komisaris dan komisaris independen. Dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mendorong terciptanya suasana dan lingkungan kerja yang lebih objektif, dapat menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya.

Tujuan terdapat dewan komisaris di perusahaan adalah guna memastikan setiap dewan melaksanakan tugasnya dengan benar dan baik,serta lebih teratur dengan menetapkan tanggungjawab dan tugas masing- masing [9]. Pengukuran variabel Dewan Komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Pertemuan Dewan Komisaris}$$

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas melaksanakan pengawasan keputusan Dewan Syariah Nasional di lembaga keuangan syariah. Dewan pengawas syariah berkedudukan di bawah Rapat Umum Pemegang Saham atau sejajar dengan Dewan Komisaris di dalam struktur Bank Syariah maupun lembaga keuangan syariah [12]. Didalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Dewan Pengawas Syariah (DPS) diartikan sebagai dewan yang memiliki tugas memberikan nasihat serta saran kepada direksi dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan bank agar tidak melenceng dari prinsip syariah.

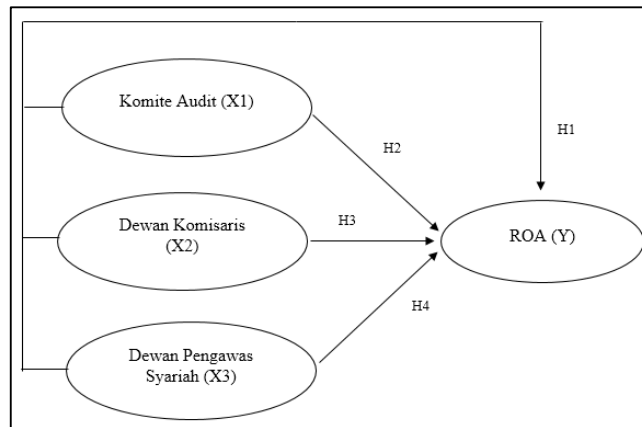
Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi ganda di perusahaan, yang pertama sebagai pihak internal untuk melakukan pengawasan syariah terhadap aktifitas perusahaan. Fungsi kedua sebagai pihak eksternal yaitu sebagai sarana atau badan yang berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat [8]. Peran yang tidak kalah penting dari Dewan

Pengawas Syariah (DPS) adalah memastikan perusahaan melaksanakan operasionalnya dengan memenuhi kepatuhan mengenai prinsip hukum syariah yang mengatur keuangan syariah [7]. Pengukuran variabel Dewan Pengawas Syariah sebagai berikut:

$$\text{Dewan Pengawas Syariah} = \sum \text{Pertemuan Dewan Pengawas Syariah}$$

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yang mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat (cause-effect) antar beberapa konsep atau beberapa variabel atau beberapa strategi yang dikembangkan dalam manajemen. Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat antara beberapa situasi yang digambarkan dengan variabel, dan atas dasar itu ditariklah sebuah kesimpulan umum (Ferdinand, 2014:7). Dalam penelitian ini, akan diuji pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder, yang diperoleh dari publikasi laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Data berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif dengan skala rasio dari *Return On Asset* (ROA), Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah. Kemudian berdasarkan waktu pengambilannya, penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan dari data *Time Series* dan *Cross Section*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan yang sudah ada berupa laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di masing-masing *website* perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka yaitu metode dengan memperoleh data dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, artikel dan *literatur* lain yang mendukung penelitian.

Sedangkan skala data yang digunakan adalah skala rasio, skala rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (based value). Cakupan data dalam penelitian ini berupa *Return On Asset* (ROA), Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia hingga tahun 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang dapat memberikan informasi lengkap mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian yang meliputi komite audit, dewan komisaris dan dewan pengawas syariah.
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang sudah berdiri minimal 5 tahun.
3. Bank Umum Syariah yang berturut-turut menerbitkan *Annual Report* periode 2016-2020.

Bank Umum Syariah yang tidak memperoleh laba negatif selama periode pengamatan. Syarat ini ditetapkan karena untuk mengetahui nilai *Return on Asset* (ROA) perusahaan harus berada dalam kondisi laba. Laba negatif akan menyebabkan nilai modal intelektual perusahaan menjadi negatif. Adapun jumlah sample yang diperoleh terdapat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Tabel Perhitungan Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember tahun 2020.	12
2.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah berdiri dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) minimal selama 5 (lima) tahun.	9
3.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2016-2020.	7
4.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki kelengkapan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi ROA, Jumlah rapat Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2016-2020.	7
Total Sampel Penelitian (7 bank x 5 tahun)		35

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil uji Statistik *non-parametrik kolmogorov smirnov* adalah 0,104 dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Hasil uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* ini menunjukkan bahwa **model regresi memenuhi asumsi normalitas**.

Uji Multikolinearitas

Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat gejala multikolonieritas** pada variabel independen pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji park didapatkan nilai signifikansi semua variabel bebas terhadap logaritma natural residual kuadrat lebih besar dari 0,05 dimana hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Pembahasan Hipotesis 1

Berdasarkan pembuktian hipotesis 1 dinyatakan bahwa “Diduga Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.”, dinyatakan **ditolak**. Artinya secara bersama sama variabel independen yaitu Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan besaran adjusted R square yang hanya sebesar 11,4%.

Pembahasan Hipotesis 2

Berdasarkan pembuktian hipotesis 2 dinyatakan bahwa “Diduga Komite Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020”, dinyatakan **diterima**. Artinya secara parsial variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian Sarafina dan Saifi [1] yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Komite Audit bertugas dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Pembahasan Hipotesis 3

Berdasarkan pembuktian hipotesis 3 dinyatakan bahwa “Diduga Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020”, dinyatakan **ditolak**. Artinya secara parsial variabel Dewan Komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Veno, Ardi (2015) dan Dewi et al (2018) yang mengatakan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Pembahasan Hipotesis 4

Berdasarkan pembuktian hipotesis 4 dinyatakan bahwa “Diduga Dewan Pengawas Syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020”, dinyatakan **ditolak**. Artinya secara parsial variabel Dewan Pengawas Syariah berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini mendukung penelitian oleh Deswanto [7] yang menyatakan bahwa pertemuan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
2. Variabel Komite Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020
3. Variabel Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
4. Variabel Dewan Pengawas Syariah secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020

Saran untuk penelitian berikutnya terkait hasil penelitian ini adalah:

1. Menambah variabel lain agar R square nya naik atau variabel variabel yang akan diteliti mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen (ROA)
2. Menambah sample penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sarafina and M. Saifi, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN EFEKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)," *J. Adm. Bisnis SI Univ. Brawijaya*, vol. 50, 2017.
- [2] C. Y. B. Sembiring and A. E. Saragih, "Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jrak*, vol. 5, no. 2, pp. 229–242, 2019.
- [3] V. J. Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, "Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan," *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 2, no. 2, pp. 54–70, 2017.
- [4] A. D. A. Irma, "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 7, no. 3, pp. 697–712, 2019.
- [5] S. Darmadi, "Corporate governance disclosure in the annual report: An exploratory study on Indonesian Islamic banks," *Humanomics*, vol. 29, no. 1, 2013.
- [6] A. Pratiwi, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Al-Tijary*, vol. 2, no. 1, pp. 55–76, 2016.
- [7] E. Deswanto, "PENGARUH KOMITE AUDIT DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (Studi Empiris pada Bank Syariah di Negara Indonesia dan Malaysia Tahun 2014-2018)," *Ekon. Fak. Bisnis, D A N Diponegoro, Univ.*, pp. 1–117, 2020.
- [8] J. Azizah and E. NR, "Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 2554–2569, 2020.
- [9] T. N. Aini, *ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA ANALISIS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2019 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*, vol. 2019. 2020.
- [10] E. Sunarwan, "Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah BUS & UUS 2010-2013," vol. 3, p. 2015, 2015.
- [11] LATIFAH, "Kinerja Keuangan Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Periode 2015-2019 Skripsi," 2020.
- [12] R. L. Isma, "PENGARUH RASIO CAMEL (CAPITAL, ASSET, MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY), KOMITE AUDIT, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA (STUDI BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011 - 2016)," *J. Phys. Ther. Sci.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–11, 2018.